Jurnal Serina Abdimas
Vol. 1, No. 3, Agustus 2023: hlm 1368-1377 ISSN-L 2986-6065 (Versi Elektronik)

PENGENALAN *YOUTH AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) BAGI SISWA/I SMA KRISTEN YUSUF

Henny Wirianata[1], Catherine Carissa Tanaya[2] & Felicia Ivana[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hennyw@untar.ac.id
[2]Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: catherinetanaya07@gmail.com
[3]Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: feliciaifana86@gmail.com

ABSTRACT

Youth is closely related to Sustainability Development Goals (SDGs), *because youth is an important priority in achieving SDGs. Today's youth generation is the future leader and decision maker. Based on the importance of the existence of youth in Indonesian and world society, it is necessary to socialize and introduce the SDGs so that youth can act and participate in supporting the achievement of the SDGs. Community Service Team from Untar had the opportunity to conduct training in the form of socialization and introduction to SDGs to Yusuf Christian High School students. The training held on Monday, 3 April 2023 at 13.15 – 14.00. The training was conducted offline (face to face) at Yusuf Christian High School. During the training activities, the training participants showed enthusiasm and interest in the SDGs. Based on the results of the evaluation at the end of the training, it can be concluded that the students of Yusuf Christian High School can understand the explanation about Youth and Sustainable Development Goals (SDGs). The results of the evaluation also show that this training is beneficial to the trainees. The participants tend to choose to become Critical thinkers and Change-makers in an effort to support the SDGs. The results of the questionnaire also show the participants' ideas in taking concrete actions to support the achievement of the SDGs.*

Keywords*: youth, sustainability development goals, socialization*

ABSTRAK

Youth atau pemuda sangat berkaitan dengan *Sustainability Development Goals* (SDGs) / Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), karena pemuda merupakan salah satu prioritas penting dalam pencapaian SDGs. Generasi pemuda masa kini merupakan calon pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan. Melihat pada pentingnya keberadaan pemuda dalam masyarakat Indonesia dan dunia, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pengenalan tentang SDGs agar para pemuda dapat bertindak dan berperan serta dalam mendukung pencapaian SDGs. Tim PKM Untar berkesempatan untuk melakukan pelatihan dalam bentuk sosialisasi dan pengenalan tentang SDGs kepada siswa/i SMA Kristen Yusuf. Pelatihan dilakukan pada hari Senin, 3 April 2023 pukul 13.15 – 14.00. Pelatihan dilakukan secara luring (tatap muka) di sekolah SMA Kristen Yusuf. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta pelatihan menunjukkan antusias dan ketertarikan tentang SDGs. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir pelatihan, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Kristen Yusuf dapat menerima dengan baik penjelasan tentang *Youth and Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi para peserta pelatihan. Para peserta cenderung memilih untuk menjadi *Critical thinkers* dan *Change-makers* dalam upaya mendukung SDGs. Hasil kuesioner juga menunjukkan ide-ide para peserta dalam melakukan tindakan nyata untuk mendukung pencapaian SDGs.

Kata kunci: pemuda, tujuan pembangunan berkelanjutan, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah upaya pembangunan berkelanjutan global dan nasional yang dilakukan oleh pemerintah guna memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) (2020) mendefinisikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai kegiatan pembangunan yang akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta menjamin keadilan dan tata kelola sehingga dapat menjaga kualitas hidup setiap generasi.

 https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26181

SDGs mencakup 17 tujuan global dimana seluruh tujuannya saling berkaitan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan 169 target dan 241 indikator. SDGs dikembangkan untuk menggantikan pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015.

Gambar 1.
17 Tujuan Dalam Sustainable Development Goals (SDGs)

Pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 yang kini telah diperbaharui dengan Perpres Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Upaya yang dilakukan untuk mempercepat pencapaian TPB/ SDGs di Indonesia dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) yang ditetapkan dalam Permen PPN/ Kepala Bappenas No. 7/2018 (Juni 2018), Rencana Aksi Daerah (RAD), dan Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030. Dalam Laporan Pelaksanaan SDGs di Indonesia pada tahun 2021, berdasarkan analisis dari 222 indikator TPB/ SDGs yang tersedia, sebanyak 63% atau 141 indikator telah mencapai target yang ditetapkan pada RAN 2021-2024 (Kementerian PPN/Bappenas, 2022). Gambar 2 memperlihatkan capaian indikator TPB/SDGs di Indonesia untuk tahun 2021.

Youth atau pemuda sangat berkaitan dengan SDGs, karena pemuda merupakan salah satu prioritas penting dalam pencapaian SDGs. Generasi pemuda masa kini merupakan calon pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan. Menurut *United Nations*, *Youth* diartikan sebagai seseorang yang memiliki umur dengan rentang antara 15 sampai 24 tahun. Menurut *World Youth Report* tahun 2020, terdapat sekitar 1,2 miliar pemuda (usia 15-24 tahun), dimana 1,2 miliar sejumlah dengan 16% dari populasi manusia di dunia (www.unesco.org).

Menurut Undang-undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun. Keberadaan pemuda sebagai penduduk diperkirakan akan mendominasi populasi dalam bonus demografi yang diprediksi mencapai puncaknya antara tahun 2030-2040 (www.tanotofoundation.org). Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat jumlah pemuda di Indonesia pada bulan Maret 2022 sebanyak 68,82 juta jiwa, dimana angka tersebut mencapai 24% dari total penduduk di Indonesia (www.katadata.co.id).

Gambar 2
Capaian Indikator TPB/SDGs Tahun 2021

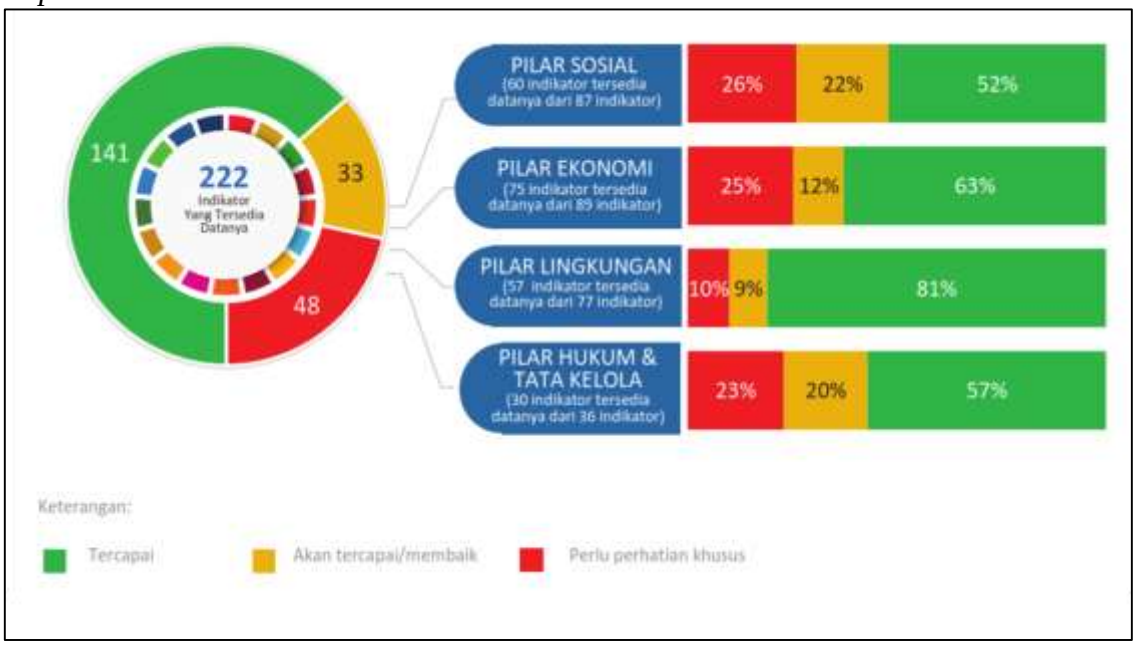

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2022

Gambar 3
Persentase Pemuda Indonesia, 2013 – 2022

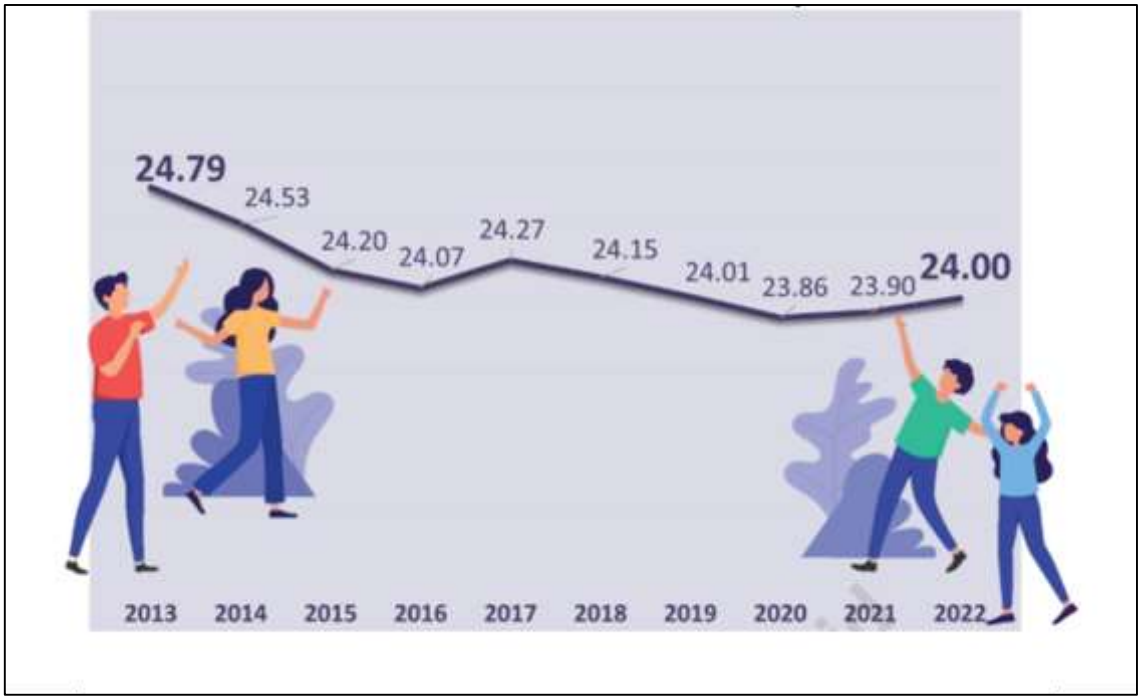

Sumber: BPS, 2022

SMERU Institute dalam laporan Baseline Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pemuda dan Remaja di Indonesia, menyebutkan bahwa setidaknya ada 13 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang menjadikan pemuda sebagai target prioritasnya (www.tanotofoundation.org). Agar partisipasi pemuda dalam mempercepat pencapaian SDGs dapat meningkat, maka para pemuda perlu memahami strategi pembangunan dan implementasinya (Juned dkk, 2018). Oleh karena itu

 https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26181

perlu dibentuk kesadaran diri dari dalam diri para pemuda agar mereka memahami potensi mereka dalam mensukseskan SDGs (Juned dkk, 2018). Melihat pada pentingnya keberadaan pemuda dalam masyarakat Indonesia dan dunia, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pengenalan tentang SDGs agar para pemuda dapat bertindak dan berperan serta dalam mendukung pencapaian SDGs. Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim PKM Untar berkesempatan untuk melakukan pelatihan dalam bentuk sosialisasi dan pengenalan tentang SDGs kepada siswa/i SMA Kristen Yusuf.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM ini merupakan pelatihan dalam bentuk pembekalan/sosialisasi kepada siswa/i SMA Kristen Yusuf. Metode yang digunakan adalah kombinasi metode ceramah dan diskusi. Tim PKM Untar menggunakan metode ceramah untuk memaparkan materi dan memberikan penjelasan. Metode diskusi dilakukan sepanjang kegiatan pelatihan, dengan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan memberikan pandangan dan pendapat terkait materiyang disampaikan. Pada akhir pelatihan, peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Dalam kuesioner, peserta yaitu siswa/i SMA Kristen Yusuf diminta memberikan pandangan, pendapat, dan gagasan terkait peranan mereka sebagai pemuda dalam mendukung pencapaian SDGs.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mengenai *Youth and Sustainable Development Goals* (SDGs). Pelatihan dilakukan pada hari Senin, 3 April 2023 pukul 13.15 – 14.00. Pelatihan dilakukan secara luring (tatap muka) di sekolah SMA Kristen Yusuf. Peserta pelatihan terdiri dari siswa/i kelas 11 Jurusan IPA sebanyak 33 siswa/i yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan dalam bentuk pembekalan/sosialisasi dari Tim PKM Untar.

Para peserta mendengarkan materi yang disampaikan selama pelatihan diadakan. Materi berupa penjelasan tentang *Youth and Sustainable Development Goals* (SDGs) disampaikan oleh Dosen dari Tim PKM Untar. Selama pelatihan, selain penyampaian materi juga terdapat pemutaran video yang berkaitan dengan materi SDGs. Materi yang disampaikan diawali dengan penjelasan tentang pengertian, indikator, prinsip, dan platform dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Setelah peserta mendapatkan informasi mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs), pembekalan materi dilanjutkan dengan peranan yang dapat dilakukan oleh pemuda/i (*youth*) dalam mempercepat pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Pelatihan ini diakhiri dengan peserta mengisi kuesioner terkait kegiatan pembekalan/sosialisasi SDGs dan mengetahui pandangan peserta atas peranan mereka sebagai pemuda/i (*youth*) dalam mendukung pencapaian SDGs.

Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian SDGs
   Brundtland Commission, salah satu komisi dari *United Nations*, di tahun 1987 menerbitkan *Brundtland Report* yang mendefinisikan *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan) sebagai pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi masa kini tetapi tidak mengganggu kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (UN, 1987). *Sustainable development* menjadi awal pembangunan yang mencakup tiga elemen *triple bottom line* yaitu *people*, *profit*, dan *planet*. *Triple bottom line* merupakan konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1994) yaitu suatu kerangka akuntansi yang dikembangkan dari *sustainable development* dimana perusahaan dituntut untuk melengkapi pelaporan keuangan mereka dengan satu laporan yang

berisi informasi tentang partisipasi perusahaan dalam bidang sosial dan kepedulian terhadap lingkungan (Elkington, 1994).

SDGs disepakati dalam Sidang Umum PBB tanggal 25 September 2015. Kesepakatan tersebut dilakukan oleh 193 kepala negara dari seluruh dunia. SDGs merupakan penyempurnaan dari *Millenium Development Goals* (MDGs). SDGs menjadi wujud nyata respon negara-negara di dunia atas keprihatian mereka terhadap kegiatan pembangunan yang tanpa disadari telah berdampak menimpulkan kerusakan lingkungan dan berpotensi mengancam keberadaan manusia di masa depan.

2. Indikator SDGs

SDGs berfokus pada pencapaian 17 tujuan, 169 target dengan 241 indikator untuk 15 tahun ke depan yang diharapkan dicapai pada 2030. Indonesia mengelompokkan 17 tujuan TPB/SDGs ke dalam empat pilar pembangunan, yaitu pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola yang dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.
4 Pilar Pembangunan Dalam Pencapaian SDGs di Indonesia

3. Prinsip pelaksanaan SDGs

Terdapat tiga prinsip utama dalam pelaksanaan TPB/ SDGs, yaitu universal, integrasi, dan inklusif dengan meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang terlewatkan atau yang biasa dikenal dengan "*No One Left Behind*". Universal berarti dilaksanakan oleh dunia atau secara mendunia dengan tujuan dan sasaran yang transformatif, berpusat pada manusia, komprehensif, dan berjangka Panjang. Integrasi berarti dilaksanakan secara terintegrasi pada seluruh dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling berkaitan. Inklusif artinya dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta dapat memberikan manfaat bagi semua terutama yang rentan.

 https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26181

4. Platform pelaksanaan SDGs
   Terdapat 4 platform pelaksanaan TPB/ SDGs di Indonesia, dimana dalam pelaksanaannya melibatkan peran pemerintah dan parlemen, peran akademisi dan pakar, peran ormas dan media, serta peran filantropi dan pelaku usaha.

5. Peranan pemuda dalam pencapaian SDGs
   PBB mendeskripsikan pemuda (*youth*) memiliki lima peranan dalam membantu tercapainya TPB/ SDGs, yaitu pemikir kritis (*critical thinkers*), pembuat perubahan (*change-makers*), inovator (*innovators*), komunikator (*communicators*), dan pemimpin (*leaders*) (www.un.org). Pemikir kritis (*critical thinkers*) merupakan pemuda kritis yang menyampaikan ide dan pendapatnya guna meningkatkan kehidupan manusia dan lingkungan yang sehat. Pembuat perubahan (*change-makers*) merupakan pemuda yang mmemiliki kekuatan untuk bertindak dan memobilisasi orang yang yang didukung oleh koneksi dan akses ke media sosial yang lebih luas. Inovator (*innovators*) merupakan pemuda masa kini yang memiliki perspektif baru yang berbeda dengan generasi sebelumnya sehingga memiliki ide baru dan solusi alternatif yang baru. Komunikator (*communicators*) merupakan pemuda yang mampu mengomunikasikan agenda pembangunan dengan menjadi mitra kepada rekan dan masyarakat di tingkat lokal, lintas negara, dan wilayah. Pemimpin (*leaders*) merupakan pemuda yang diperlengkapi dengan kemampuan kepemimpinan sehingga mereka dapat mendorong adanya perubahan di komunitas dan negara mereka.

Selama kegiatan pelatihan, para peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan atas materi yang disampaikan. Gambar 2.2 memperlihatkan suasana saat kegiatan berlangsung.

Gambar 5 .
Dokumentasi Kegiatan

Setelah selesai diadakan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai evaluasi atas pelaksanaan pelatihan serta mendapatkan pandangan para peserta akan peranan mereka sebagai pemuda dalam mendukung pencapaian SDGs. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi pelatihan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pernyataan 1: Saya sudah pernah mendengar tentang Sustainable Development Goals (SDGs)
   Skor rata-rata untuk pernyataan 1 sebesar 2,67 dari 5 yang berarti masih sedikit siswa/i SMA Kristen Yusuf yang sudah pernah mendengar tentang SDGs.
2. Pernyataan 2: Saya mendapat pengetahuan tentang SDGs
   Skor rata-rata untuk pernyataan 2 sebesar 4,36 dari 5 berarti dengan adanya pembekalan/sosialisasi dari pelatihan ini maka siswa/i SMA Kristen Yusuf mendapatkan pengetahuan tentang SDGs.
3. Pernyataan 3: Materi yang disampaikan bermanfaat bagi saya
   Sejalan dengan pernyataan 2, skor rata-rata pernyataan 3 sebesar 4,45 dari 5, yang berarti siswa/i SMA Kristen Yusuf mendapatkan manfaat dari pembekalan/sosialisasi yang diberikan.
4. Pernyataan 4: Saya tertarik mempelajari SDGs
   Pernyataan 4 memiliki skor rata-rata 3,67 dari 5 yang berarti minat/ketertarikan siswa/i SMA Kristen Yusuf untuk mempelajari SDGs masih kurang.
5. Pernyataan 5: Saya menyadari peran saya sangat besar dalam mendukung pencapaian SDGs
   Pernyataan 5 dengan skor rata-rata 4,03 dari 5 menunjukkan bahwa siswa/i SMA Kristen Yusuf telah memiliki kesadaran atas peran mereka dalam mendukung SDGs.
6. Pernyataan 6: Sebagai pemuda saya akan mendukung pencapaian SDGs
   Skor rata-rata dari pernyataan 6 sebesar 4,36 dari 5 mendukung pernyataan 5 dimana siswa/i SMA Kristen Yusuf memiliki kesadaran diri untuk mendukung pencapaian SDGs.
7. Pernyataan 7: Dukungan saya akan mempercepat pencapaian SDGs
   Skor rata-rata pernyataan 7 sebesar 3,79 dari 5 berarti siswa/i SMA Kristen Yusuf memandang dukungan mereka baru sebagian kecil dibandingkan dukungan pihak lainnya dalam mempercepat pencapaian SDGs.
8. Pernyataan 8: Saya akan membagikan informasi tentang SDGs kepada keluarga dan teman-teman
   Skor rata-rata pernyataan 8 sebesar 3,67 dari 5 yang berarti siswa/i SMA Kristen Yusuf berminat untuk membagikan informasi tentang SDGs kepada keluarga dan teman-teman namun minat ini belum terlalu besar. Hal ini diduga karena siswa/i baru pertama mendapatkan pembekalan/sosialisasi sehingga masih belum memiliki pengetahuan mendalam tentang SDGs dan belum memiliki kepercayaan diri untuk membagikan informasi tersebut.

Secara keseluruhan dari hasil kuesioner evaluasi menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,88 dari 5. Berdasarkan nilai tersebut, pelatihan dalam bentuk sosialisasi/pembekalan tentang SDGs dan peranan pemuda dalam mendukung pencapaian SDGs berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan manfaat bagi siswa/i SMA Kristen Yusuf tetapi pembekalan/sosialisasi ini masih dirasakan kurang.

Tabel 1 memperlihatkan jawaban peserta pelatihan tentang peranan yang mereka ingin lakukan sebagai pemuda dan tindakan-tindakan yang dapat mereka lakukan sebagai bentuk nyata dukungan mereka untuk mempercepat pencapaian SDGs. Berdasarkan jawaban dalam kuesioner, para peserta memilih untuk berperan sebagai *Critical thinkers* dan *Change-makers*. Hasil kuesioner juga menunjukkan ide-ide para peserta dalam melakukan tindakan nyata untuk mendukung pencapaian SDGs.

 https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26181

Tabel 1
Hasil Kuesioner Peranan Pemuda

Responden	Dalam mendukung pencapaian SDGs, saya memilih untuk menjadi:	Tindakan nyata yang dapat saya lakukan untuk mendukung SDGs:
1	*Critical thinkers*	Membuang sampah pada tempatnya; memanfaatkan sampah sebaik mungkin.
2	*Communicators*	Menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik; mengurangi penggunaan emisi bensin/ bahan bakar dengan berpergian menggunakan transportasi umum.
3	*Critical thinkers*	Tidak menyalakan AC berlama-lama; berjalan kaki jika jarak tidak jauh; belajar.
4	*Change-makers*	Mengadakan sampah plastik daur ulang; mengurangi penggunaan kendaraan yang menimbulkan polusi.
5	*Critical thinkers*	Berusaha mencari alternatif untuk sumber daya energi yang tidak *ecofriendly;* meningkatkan kesadaran orang-orang sekitar saya tentang untuk lebih menjaga lingkungan.
6	*Change-makers*	Merubah sikap diri sendiri untuk menjadi lebih baik; belajar lebih serius untuk mendapat ilmu baru dan mendalami hobi; berempati terhadap masalah yang dihadapi oleh orang lain.
7	*Change-makers* dan *Innovators*	Membuat produk untuk menunjang program SDG dan membantu menyebarkan informasi (*speak-up*) tentang SDG kepada orang-orang sekitar.
8	*Critical thinkers*	Membuat mesin pendaur ulangan sampah yang lebih efisien.
9	*Change-makers*	Membantu mendaur ulang sampah yang berserakan.
10	*Leaders*	Saya dapat mengajak teman-teman untuk bersama-sama melakukan kegiatan positif; menggunakan layanan gojek untuk reboisasi.
11	*Change-makers*	Mulai dari hal kecil seperti meminimalisir penggunaan plastik atau mendaur ulang botol plastik.
12	*Innovators*	Membuat bank sampah di sekolah agar murid-murid lebih *concious* dalam membuang sampah.
13	*Change-makers*	Bawa kantong belanja sendiri, botol sendiri ke sekolah; menggunakan angkutan umum.
14	*Critical thinkers*	Belajar rajin agar dapat mengulik mengenai SDG dan mendukung pertumbuhannya; mengurangi sampah plastik dengan cara membawa kantung sendiri ketika berbelanja; mengurangi polusi udara.
15	*Change-makers*	Mengurangi penggunaan plastik; mengurangi penggunaan emisi bensin/ bahan bakar; lebih irit dalam penggunaan listrik
16	*Change-makers*	Belajar dengan giat untuk mendapatkan pekerjaan supaya dapat menghidupi keluarga nantinya; membeli bahan pokok kebutuhan hidup; terhindar dari kemiskinan.
17	*Critical thinkers* dan *Change-makers*	Mulai untuk mengurangi sampah plastik dan mengajak keluarga dan teman-teman untuk melakukan hal tersebut juga.
18	*Innovators*	Belajar dan mendapat pendidikan untuk membantu SDGs; belanja menggunakan *tote bag* ; tidak menghambur-hamburkan makanan.
19	*Critical thinkers*	Belajar, berinovasi, berpikir tentang dunia yang lebih baik dan cara untuk mewujudkannya.
20	*Critical thinkers, Change-makers, Innovators, dan Leaders*	Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor; hemat listrik; buang sampah pada tempatnya; mengurangi penggunaan barang-barang berbahan dasar plastik.
21	*Critical thinkers*	Menyebarluaskan pengetahuan mengenai SDGs; diskusi dengan sesama pendukung SDGs; melakukan kegiatan yang mendukung SDGs.
22	*Change-makers dan Leaders*	Membuat produk yang menguntungkan semua pihak, termasuk dunia yang dapat meningkatkan keberlangsungan hidup umat manusia.
23	*Critical thinkers, Innovators, Communicators,* dan *Leaders*	Menyampaikan ide-ide baru yang bersifat positif; berpikir lebih kritis dalam menghadapi masalah; memimpin pergerakan positif yang mendukung SDGs.
24	*Critical thinkers* dan *Innovators*	Saya bisa membantu dalam bidang studi dimana saya akan belajar terus-menerus; saya juga bisa membantu dalam menyediakan lapangan kerja.
25	*Communicators*	Memberikan pelayanan kesehatan yang mampu membantu seluruh jenjang tanpa membeda-bedakan ataupun tekanan.
26	*Communicators*	Memberitahu informasi mengenai SDGs kepada orang-orang yang saya kenal.
27	*Critical thinkers*	Membantu menghilangkan penggunaan gas CO2.
28	*Change-makers*	Menghemat listrik dan air; menanam pohon; mengurangi pemakaian kendaraan pribadi; tidak membuang makanan.
29	*Change-makers*	Mengurangi penggunaan barang berbahan dasar plastik dan mengurangi penggunaan listrik.
30	*Critical thinkers, Change-makers, dan Innovators*	Mengurangi penggunaan plastik; mengurangi /menggunakan AC seperlunya.
31	*Critical thinkers*	Mendaur ulang barang-barang plastik; membuang sampah pada tempatnya; memberikan baju, buku, dll yang sudah tidak dipakai kepada orang lain; mengurangi penggunaan kantong plastik.
32	*Leaders*	Saya dapat memimpin suatu kumpulan/kelompok dalam memberi pengarahan untuk mencapai suatu tujuan; saya dapat mempengaruhi (persuasi) orang-orang mengenai apa pemikiran saya (melalui komunikasi).
33	*Innovators*	Saya dapat membagi ilmu SDG kepada orang lain agar suatu nanti akan ada yang tertarik dan mengikuti dalam melakukan SDG.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini dilakukan guna memberikan pengetahuan mengenai *Youth and Sustainable Development Goals* (SDGs) bagi siswa/i SMA Kristen Yusuf. Pelatihan dilakukan dalam bentuk pembekalan/sosialisasi tentang SDGs dan peranan pemuda dalam mendukung pencapaian SDGs. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta pelatihan menunjukkan antusias dan ketertarikan tentang SDGs. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir pelatihan, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Kristen Yusuf dapat menerima dengan baik penjelasan tentang *Youth and Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi para peserta pelatihan. Para peserta cenderung memilih untuk menjadi *Critical thinkers* dan *Change-makers* dalam upaya mendukung SDGs. Hasil kuesioner juga menunjukkan ide-ide para peserta dalam melakukan tindakan nyata untuk mendukung pencapaian SDGs.

Melihat pentingnya peranan pemuda dan berdasarkan hasil kuesioner tersebut, sebaiknya dapat dilakukan kegiatan PKM lanjutan berkaitan dengan SDGs dengan waktu pelaksanaan kegiatan PKM yang lebih panjang. Kegiatan PKM juga dapat dilakukan dengan memberikan pembekalan/sosialisasi tentang SDGs kepada siswa/i di jenjang sekolah yang lebih rendah dari TK, SD, SMP, dan juga di tingkat perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar sedini mungkin generasi masa kini sebagai penggerak dan pemimpin masa depan mendapatkan pengetahuan tentang SDGs sehingga dapat memupuk kesadaran diri dalam memaksimalkan peranan mereka sedini mungkin. Kegiatan PKM juga dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung oleh siswa/i sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung kontribusi mereka.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)
Tim PKM Untar menyampaikan terima kasih kepada Rektor, LPPM, dan FEB Untar atas dukungan sehingga kegiatan PKM terlaksana sesuai rencana. Terima kasih juga kepada pihak mitra yaitu SMA Kristen Yusuf atas kerjasamanya dalam kegiatan PKM ini.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pemuda Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Elkington, J. (1998) *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Businesses*. Gabriola Island, Bc Canada: New Society Publishers.

Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/01/10/Hampir-Seperempat-Penduduk-Indonesia-Adalah-Pemuda-Pada-2022, Diakses Tanggal 30 Maret 2023

Https://Www.Tanotofoundation.Org/Id/News/Pemuda-Dan-Perannya-Dalam-Pencapaian-Sdgs/, Diakses Tanggal 11 Mei 2023

Juned, M., Kusumastuti, R.D. Dan Darmastuti, S. (2018). Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Karang Taruna Keluarahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Kementerian Ppn / Bappenas. (2018). *Peta Jalan Sdgs Indonesia Menuju 2030*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Kementerian Ppn / Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ Sustainable Development Goals (Sdgs) Edisi Ii*. Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman Dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Kementerian Ppn / Bappenas. (2022). *Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tpb/Sdgs Tahun 2021*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Peraturan Menteri Ppn / Kepala Bappenas Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Peraturan Presiden (Prepres) Republik Indonesia No. 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
Sudjana, Nana (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
World Commission On Environment And Development, 1987, Our Common Future (*Oxford: Oxford University Press)*
Www.Unesco.Org, Diakses Tanggal 30 Maret 2023
Www.Un.Org, Diakses Tanggal 30 Maret 2023